

RINGKASAN

Upacara adat merupakan suatu tradisi daerah yang dilakukan secara turun-temurun dan masih dianggap memiliki nilai-nilai yang cukup relevan dengan kehidupan masyarakat. Pelaksanaan upacara adat erat kaitannya dengan penggunaan tumbuhan yang memiliki makna simbolis. Desa Melung memiliki sebuah tradisi sebagai bentuk rasa syukur atas hasil bumi dan menjadi ciri khas kearifan lokal yang dikenal dengan *Ruwat Bumi*. *Ruwat Bumi* di Desa Melung dilaksanakan setiap 3 tahun sekali pada bulan *Sura*. Masyarakat memanfaatkan hasil bumi sebagai kelengkapan bahan upacara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman dan pemanfaatan tumbuhan pada upacara adat *Ruwat Bumi* di Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik *snowball sampling* serta wawancara terbuka secara semi-struktur. Variabel penelitian adalah keanekaragaman tumbuhan dan pemanfaatannya untuk upacara adat *Ruwat Bumi*. Parameter untuk keanekaragaman tumbuhan adalah karakter morfologi (akar, batang, daun, bunga, buah dan biji) dari setiap spesies tumbuhan. Parameter pemanfaatan tumbuhan adalah bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan, manfaat, cara perolehan dan cara pelestarian tumbuhan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan spesies tumbuhan yang digunakan pada upacara adat. Analisis kuantitatif dilakukan untuk mengetahui nilai pemanfaatan tumbuhan dengan menghitung nilai *Spesies Use Value* (SUV), *Plant Part Use* (PPU), dan *Fidelity Level* (FL), serta untuk mengukur kepentingan satu spesies tumbuhan bagi kehidupan masyarakat lokal dengan menghitung nilai *Index of Cultural Significance* (ICS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesies tumbuhan yang digunakan pada upacara adat *Ruwat Bumi* di Desa Melung, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas sebanyak 55 spesies dari 27 famili. Pemanfaatan tumbuhan pada *Ruwat Bumi* yaitu pemanfaatan untuk sesaji, gunungan, makanan, dan bumbu masakan. Spesies tumbuhan yang paling banyak kegunaannya yaitu padi (*Oryza sativa*) dengan nilai SUV sebesar 2,12. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan yaitu buah (33%). Nilai FL tertinggi (100%) yaitu sebanyak 19 spesies. Spesies dengan nilai ICS tertinggi yaitu singkong (*Manihot esculenta*) sebanyak 78.

Kata kunci: *Etnobotani, keanekaragaman tumbuhan, melung, upacara adat*

SUMMARY

Traditional ceremonies are a regional tradition that is carried out from generation to generation and is still considered to have values that are quite relevant to people's lives. The implementation of traditional ceremonies is closely related to the used of plants that have symbolic meaning. Melung Village has a tradition as a form of gratitude for the produced of the earth and is a characteristic of local wisdom known as *Ruwat Bumi*. *Ruwat Bumi* in Melung Village is held every 3 years in the month of *Sura*. The community uses agricultural products as a complement to the ceremonial materials. The purpose of this study was to determine the diversity and use of plants in the *Ruwat Bumi* traditional ceremony in Melung Village, Kedungbanteng District, Banyumas Regency.

The method used in this study was a survey method with snowball sampling techniques and semi-structured open interviews. The research variables were plant diversity and its utilization for the *Ruwat Bumi* traditional ceremony. The parameters for plant diversity were morphological characteristics (roots, stems, leaves, flowers, fruits and seeds) of each plant species. The parameters for plant utilization were the parts utilized, how to utilize them, the benefits, how to obtain them and how to preserved them. Data analysis was conducted qualitatively and quantitatively. Qualitative analysis was conducted to describe the plant species used in traditional ceremonies. Quantitative analysis was conducted to determine the value of plant utilization by calculating the Species Use Value (SUV), Plant Part Use (PPU), and Fidelity Level (FL), as well as to measure the importance of a plant species for the lives of local communities by calculating the Index of Cultural Significance (ICS).

The results showed that the plant species used in the *Ruwat Bumi* traditional ceremony in Melung Village, Kedungbanteng District, Banyumas Regency were 55 plant species included in 27 families. The use of plants in *Ruwat Bumi* is for offerings, *gunungan*, food, and cooking spices. The plant species with the most used is rice (*Oryza sativa*) with an SUV value of 2.12. The part of the plant that is most widely used is fruit (33%). The highest FL value (100%) is 19 species. The species with the highest ICS value is cassava (*Manihot esculenta*) with 78.

Keywords: *Ethnobotany, plant diversity, melung, traditional ceremonies*